

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA
DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE DI PUSKESMAS
ALUSI KELAAN KECAMATAN KORMOMOLIN
KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

ISMAWATI

AB 211041

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2023**

**Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2023**

**Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan
Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Alusi Kelaan Kecamatan Kormomolin
Kabupaten Kepulauan Tanimbar**

¹⁾Ismawati ²⁾Eni Rumiati

ismawatikolopaking@gmail.com

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Upaya pemerintah untuk menurunkan anemia pada ibu hamil dengan mendorong kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, hingga peningkatan edukasi gizi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Alusi Kelaan Kecamatan Kormomolin Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Jenis penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil pada bulan Februari 2023 yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Alusi Kelaan Kecamatan Kormomolin Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 56 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik responden di di Puskesmas Alusi Kelaan mayoritas umur 20-35 tahun (50 responden atau 89,3%), mayoritas pendidikan menengah (27 responden atau 48,2%), mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (48 responden atau 85,7%) dan mayoritas pekerjaan suami adalah petani (49 responden atau 87,5%). 2) Pengetahuan ibu hamil tentang anemia mayoritas pengetahuan baik (29 responden atau 51,8%). 3) Kepatuhan konsumsi tablet Fe mayoritas patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (45 responden atau 80,4%). 4) Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (P value 0,000 < 0,05)

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Alusi Kelaan Kecamatan Kormomolin Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Kata kunci: Pengetahuan, ibu hamil, anemia, Konsumsi Tablet Fe

**Bachelor of Midwifery Study Program
Faculty Of Health Sciences
Kusuma Husada University Surakarta
2023**

*Relationship between Knowledge of Pregnant Women about Anemia and
Compliance with Consumption of Fe Tablets at the Alusi Kelan Health Center,
Kormomolin District Tanimbar Islands Regency*

¹⁾Ismawati ²⁾Eni Rumiati

ismawatikolopaking@gmail.com

¹⁾ Students Bachelor of Midwifery Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta

²⁾ Lecturer at Kusuma Husada University, Surakarta

Abstract

The government's efforts to reduce anemia in pregnant women by encouraging the adherence of pregnant women to consuming Blood Supplement Tablets, to increasing nutrition education. The purpose of this study was to analyze the relationship between pregnant women's knowledge about anemia and adherence to consumption of Fe tablets at the Alusi Kelan Health Center, Kormomolin District, Tanimbar Islands Regency.

This type of research is analytic observational with a cross sectional approach. The population is all pregnant women in February 2023 who live in the Working Area of the Alusi Kelaan Health Center, Kormomolin District, Tanimbar Islands Regency with a purposive sampling technique of 56 people. The research instrument used a questionnaire. Data analysis techniques using univariate and bivariate analysis

The results showed that 1) The characteristics of the respondents at the Alusi Kelan Health Center were the majority aged 20-35 years (50 respondents or 89.3%), the majority had secondary education (27 respondents or 48.2%), the majority worked as housewives (48 respondents or 85.7%) and the majority of the husband's occupation is farming (49 respondents or 87.5%). 2) The majority of pregnant women's knowledge about anemia is good (29 respondents or 51.8%). 3) Compliance with consuming Fe tablets, the majority adhered to consuming Fe tablets (45 respondents or 80.4%). 4) There is a relationship between knowledge of pregnant women about anemia and adherence to consumption of Fe tablets (P value 0.000 < 0.05)

It can be concluded from this study that there is a relationship between knowledge of pregnant women about anemia and adherence to consumption of Fe tablets at the Alusi Kelan Health Center, Kormomolin District, Tanimbar Islands Regency.

Keywords: Knowledge, pregnant women, anemia, Consumption of Fe Tablets

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi terhadap ibu hamil merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan selama masa kehamilan berlangsung. Hal tersebut seiring dengan diharapkan *outcome* kehamilan yang baik, yakni generasi penerus yang sehat, pintar, serta mampu memiliki tingkat produktivitas yang tinggi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan anemia kehamilan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11gr atau kurang dari 33% pada kehamilan yang mempertimbangkan hemodilusi yang normal terjadi dalam kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 gr pada trimester pertama.

Dari data *World Health Organization* (WHO, 2014) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Angka kematian ibu di Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup. Dari data Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2018) Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2008-2017 sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia dari data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 48,9 sedangkan prevalensi pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %, dan jumlah rata – rata cakupan pemberian tablet Fe untuk ibu hamil di Indonesia tahun 2018 sebesar 85,1 %.

Di Provinsi Maluku pada Tahun 2019 AKI masih tinggi sebesar 114/100.000 dengan jumlah kasus 52 Kematian Ibu. Saat ini akses ibu hamil, bersalin dan nifas terhadap pelayanan kesehatan sudah mencapai 50,8%, akan tetapi Angka Kematian Ibu masih cukup tinggi. Kondisi ini kemungkinan disebabkan antara lain karena kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin yang belum memadai, sistem rujukan maternal dan neonatal belum optimal, kondisi ibu

hamil yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya. Dari data survei yang dilakukan di Puskesmas Alusi Kelaan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 82 % dan terlihat bahwa jumlah rata – rata cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil tidak mencapai target 95% yakni masih sebesar 88,84 %.

Anemia terjadi pada bumil terjadi karena meningkatnya kebutuhan tubuh ibu akan zat Fe, seiring dengan bertambahnya usia kehamilan serta kurangnya pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Dari hasil wawancara pada tanggal 27 Juli 2022 yang dilakukan saat survei pendahuluan kepada 5 orang Ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Alusi Kelaan, diantaranya 2 mengalami anemia dikarenakan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran petugas kesehatan dan ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada bulan Februari 2023 yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Alusi Kelaan Kecamatan Kormomolin Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian maka sampel dalam penelitian ini di ambil sesuai dengan karakteristik yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 56 orang.

Uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Pada proses perhitungan di bantu oleh program SPSS pada

komputer dengan nilai *Sig.* <0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
< 20 tahun	1	1.8
20-35 tahun	50	89.3
> 35 tahun	5	8.9
Total	56	100
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	26	46.4
Menengah (SMA)	27	48.2
Tinggi (PT)	3	5.4
Total	56	100
Pekerjaan		
Petani	8	14.3
IRT	48	85.7
Total	56	100
Pekerjaan Suami		
Petani	49	87.5
Buruh	1	1.8
Karyawan	1	1.8
Tidak bekerja	5	8.9
Total	56	100

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden penelitian berdasarkan Umur didapatkan bahwa umur 20-35 tahun sebanyak 50 responden (89,3%), umur > 35 tahun sebanyak 5 responden (8,9%) dan umur < 20 tahun sebanyak 1 responden (1,8%)

Umur reproduksi yang aman untuk seorang ibu adalah antara umur 20-35 tahun, dibawah dan diatas umur tersebut akan menimbulkan risiko kehamilan dan persalinan. Pada umur muda (<20 tahun) organ-organ reproduksi seorang wanita belum sempurna secara keseluruhan dan perkembangan kejiwaan belum matang sehingga belum siap menjadi ibu dan menerima kehamilan dimana hal ini dapat berakibat terjadinya komplikasi obstetri yang dapat meningkat angka kematian

ibu dan perinatal. Ibu hamil usia lanjut (≥ 35 tahun) akan lebih beresiko lebih tinggi mengalami penyulit-penyulit obstetrik sebagai akibat peningkatan dalam masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes, solusio plasenta, persalinan premature, lahir mati dan plasenta previa yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas terutama perinatal. Kesuburan wanita di atas usia 35 tahun mulai menurun. Kehamilan dan persalinan pada usia ini mempunyai risiko yang lebih besar pada kesehatan ibu dan bayinya. Wanita usia 40 tahunan masih bisa sukses untuk mengandung secara normal. Tetapi, kualitas telur yang akan dibuahi buruk dan itu menjadi masalah pada pembuahan. Ibu hamil setelah usia 40 tahun juga lebih mudah lelah. Mereka mempunyai risiko keguguran lebih besar, bersalin dengan alat bantu, seperti dengan forcep atau operasi seksio sesarea (Syarifuddin, 2018).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden penelitian berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan menengah (SMA) sebanyak 27 responden (48,2%), Dasar (SD-SMP) sebanyak 26 responden (46,4%) dan Tinggi (PT) sebanyak 3 responden (5,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA (menengah). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang dan berfikir seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, sehingga dengan pengetahuan yang lebih banyak diharapkan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pernikahan akan semakin logis. Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kehidupan seorang wanita termasuk dengan kehidupan berumah tangga. Pengetahuan yang rendah menyebabkan seseorang kurang memiliki pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi pernikahan, sehingga dalam pengambilan keputusan untuk

menikah tidak banyak memiliki pertimbangan (Syafangah, 2017).

Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Walyani, 2015).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden penelitian berdasarkan Pekerjaan responden menunjukkan bahwa pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 48 responden (85,7%) dan petani sebanyak 8 responden (14,3%). Sedangkan berdasarkan karakteristik pekerjaan suami ibu hamil terbanyak yaitu Petani sebanyak 49 responden (87,5%), tidak bekerja sebanyak 5 responden (8,9%), buruh sebanyak 1 responden (1,8%) dan karyawan sebanyak 1 responden (1,8%).

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas sehingga memperoleh penghasilan. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, karena pekerjaan dapat menentukan status ekonomi seseorang. Status ekonomi yang rendah menyebabkan diskriminasi terhadap perempuan. Pekerjaan seseorang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan hidup seseorang dan keluarganya (Syafangah, 2017).

Ibu hamil yang bekerja berarti mempunyai penghasilan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari sedangkan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) lebih banyak melakukan pekerjaan di rumah ketimbang beraktivitas di luar rumah.

Selama melakukan aktivitas, seorang ibu hamil harus memperhatikan juga kondisi kesehatannya karena jika ibu hamil melakukan aktivitas yang terlalu berat selama kehamilan maka dapat beresiko terjadinya gangguan pada calon bayi (Isnani, 2021). Beban kerja yang berlebihan menyebabkan ibu hamil kurang beristirahat, yang berakibat produksi sel darah merah tidak terbentuk secara maksimal dan dapat mengakibatkan ibu kurang darah atau disebut sebagai anemia.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Alusi Kelaan Kecamatan Kormomolin Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Alusi Kelaan Kecamatan Kormomolin Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe						Nilai P
	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	8	80	2	20	10	100	0,000*
Cukup	2	11,8	15	88,2	17	100	
Baik	1	3,4	28	96,6	29	100	
Total	11	19,6	45	80,4	56	100	

* *Uji Chi Square*

a. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Berdasarkan hasil analisis, pengetahuan ibu hamil tentang anemia menunjukkan kurang sebanyak 10 responden (17,9%), cukup sebanyak 17 responden (30,4%) dan baik sebanyak 29 responden (51,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang anemia dengan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Shafa & Putri (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia baik dan memiliki perilaku pemenuhan kebutuhan zat besi yang baik. Secara umum perilaku yang baik

cenderung menyebabkan penurunan suatu risiko masalah kesehatan atau mengurangi kondisi kesakitan yang telah dialami.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012). Pemberian informasi tentang anemia akan semakin menambah pengetahuan ibu hamil dalam memahami anemia selama kehamilan, karena pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil memiliki perilaku yang baik dalam memenuhi kebutuhan zat besi salah satunya adalah kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

b. Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil analisis, kepatuhan konsumsi tablet Fe menunjukkan tidak patuh sebanyak 11 responden (19,6%) dan patuh sebanyak 45 responden (80,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) kepatuhan merupakan suatu perilaku seseorang pada dasarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagainya. Gejala kejiwaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, diantaranya faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosiokultural masyarakat, dan sebagainya. Penelitian Nasution (2019) menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (tambah darah) terdapat 2 kategori, yaitu pertama sebesar (52,4%) dengan kategori patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan yang kedua sebesar (47,6%) dengan kategori tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Kepatuhan yang baik dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Jika, ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi TTD maka akan terjadi kekurangan kadar

hemoglobin pada ibu hamil, ini merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Kadar Hb yang kurang dari 11 gr/dL mengidentifikasi ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko mendapatkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat.

c. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Alusi Kelaan Kecamatan Kormomolin Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafa & Putri, (2017) diperoleh hasil uji statistik p value 0,000, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di puskesmas sematang borang Palembang sedangkan Penelitian oleh Nasution (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ($p=0,000$). Terdapatnya hubungan kedua variabel tersebut merupakan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia lebih banyak dengan kategori baik. Pengetahuan ibu hamil anemia selama kehamilan sangat perlu diperlu sehingga selama kehamilan sampai masa nifas sangat perlu diperhatikan sehingga dalam menjalani kehamilan tidak terjadi anemia ataupun penyakit lain yang mempengaruhi selama kehamilan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu perilaku yang utuh. Semakin baik pengetahuan

seseorang semakin baik perilaku yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik pula. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi dalam kehamilan akan cenderung membentuk perilaku yang positif terhadap kepatuhan sehingga timbul tindakan patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Alusi Kelaan Kecamatan Kormomolin Kabupaten Kepulauan Tanimbar (P value 0,000 <0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani dan Wirjatma. (2016). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Cetakan ke 3. Jakarta : Prenadamedia.
- BKKBN (2019). *Modul Pengajaran "Mempersiapkan Kehamilan Yang Sehat"*. Jakarta . BKKBN
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020*. Dinkes Jawa Tengah
- Isnaini Y.S, Yuliaprida R, Pihahay P.J (2021). Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Nursing Arts* Vol 15, No 2
- Nasution M.Z (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. *Skripsi*. Program Studi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Notoatmodjo, (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni (Revisi)*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Shafa & Putri (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2016. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Syafrudin & Frathidina, Y. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Syaifuddin, A. A. (2018). *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan, dan Perawatan Bayi*. Yogyakarta: Diglossia Media
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru